

Pengaruh *External Pressure* dan *Effectiveness Monitoring* dengan Moderasi *Audit Committee* terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Gilang Fajri Ravianto^{1✉}, Sudrajat²

^{1 2} Akuntansi, Universitas Lampung

Abstrak

Penelitian ini mengkaji dalam memahami pengaruh *External Pressure* dan *Effectiveness Monitoring* pada *Fraudulent Financial Statement* perusahaan di sektor *Consumer Cyclical*s yang sudah tervalidasi oleh BEI. Metode penelitian ini adalah metode Kuantitatif beserta teknik *Collective data* bersifat sekunder dari *Financial Statement* dan *Annual Report* yang diterbitkan perusahaan terkait. Berdasarkan pada Kriteria Objek penelitian, terdapat 32 perusahaan dengan total 160 data. Sedangkan dalam menganalisis data dengan Analisis Statistik Deskriptif, Pengujian Regresi Linear Berganda, Pengujian Asumsi Klasik, *Moderated Regression Analysis* (MRA), serta pada Uji Hipotesis menunjukkan *Pressure* dari pihak luar berpengaruh positif pada *Fraudulent Financial Statement*, Komite Audit mengoptimalkan pengaruh *External Pressure*. Sedangkan, *Effectiveness Monitoring* tidak dapat memberikan pengaruh. Namun variabel moderasi (Komite Audit), menjelaskan *Effectiveness Monitoring* memiliki pengaruh signifikan yang dapat meminimalisir terjadinya *Fraudulent Financial Statement*.

Kata Kunci: Kecurangan, Tekanan, Efektivitas Pengawasan

Abstract

This research seeks to assess how External Pressure and Effectiveness Monitoring influence Financial Report Fraud in companies within the Consumer Cyclical sector that are listed on the Indonesia Stock Exchange. This research method is a Quantitative method along with secondary Collective data techniques from Financial Statements and Annual Reports issued by related companies. Based on the Research Object Criteria, there are 32 companies with a total of 160 data.. At the same time, analyze the data using Descriptive Statistical Analysis, Multiple Linear Regression Analysis, Classical Assumption Testing, Moderated Regression Analysis (MRA), and Hypothesis Testing shows that External Pressure has a positive effect on Fraudulent Financial Statements, the Audit Committee strengthening External Pressure in influence. Meanwhile, Effectiveness Monitoring cannot provide any influence. However, the moderation variable (Audit Committee), explains that Effectiveness Monitoring has a significant influence that can minimize the occurrence of Fraudulent Financial Statements.

Keywords: *Fraudulent, Pressure, Effectiveness Monitoring*

Copyright (c) 2024 Gilang Fajri Ravianto

✉ Corresponding author :

Email Address : gilangfajriravianto@gmail.com

PENDAHULUAN

Laporan Keuangan pada suatu perusahaan terutama pada perusahaan yang sudah melakukan *Listing* merupakan Media pelaporan Informasi perusahaan berkaitan dengan Kinerja Keuangan, serta arus kas perusahaan. Informasi yang tertera pada Laporan Keuangan sangat berguna untuk semua pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan sebagai pendukung pengambilan suatu kebijakan. Pentingnya informasi di dalam Laporan Keuangan memerlukan standarisasi Laporan Keuangan dengan menerapkan data yang Relevan dengan kenyataan yang terjadi, Dapat dibandingkan dengan laporan keuangan tahun sebelumnya, data yang ditampilkan menunjukkan konsistensi angka dari kesalahan penulisan pada Laporan Keuangan. Namun Laporan Keuangan dapat dimanipulasi oleh pelaku-pelaku bisnis yang mengincar tertuju pada kepentingannya pribadi dan/atau perusahaan dengan memanipulasinya agar dapat memperlihatkan Kinerja Perusahaan yang baik pada Pihak-Pihak berkepentingan tersebut.

Gambar 1. Occupational Fraud Committed



Sumber : *Survey Fraudulent* oleh ACFE 2022

Menurut Survei ACFE (2022) atau *Association of Certified Fraud Examiners* menjabarkan bahwa terjadi Kasus Kecurangan sebanyak 2, 110 Case pada 133 Negara dengan kerugian US\$3.6 Miliar dan kasus Kecurangan Laporan Keuangan sebanyak 9% pada tahun 2022 dari total kasus yang terjadi dengan Rata-rata Kerugian sebesar US\$593.000 serta diketahui bahwa Kecurangan Laporan Keuangan sering terjadi di Asia Tenggara sebesar 15% dari total kasus Kecurangan di perusahaan yang berlokasi di Asia Tenggara.

Kecurangan dalam Laporan Keuangan adalah tindakan untuk menutupi informasi penting yang dapat dengan mudah menyesatkan pihak yang menggunakan data mengenai *Financial Statement* yang dipergunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan dari pengguna laporan keuangan (ACFE Indonesia, 2019). Kecurangan ini tentu merupakan bentuk penipuan yang melibatkan Laporan Keuangan perusahaan dengan memanipulasi data dan tindakan ini dianggap sebagai ancaman bagi keberlangsungan perusahaan karena salah satu yang akan dialami perusahaan adalah hilangnya kepercayaan pihak-pihak yang memiliki kepentingan akan Transparansi dan Relevansi informasi data.

Kecurangan Laporan Keuangan merupakan permasalahan besar pada suatu perusahaan. Bagi perusahaan, Kecurangan Laporan Keuangan merupakan tindakan yang dapat merugikan untuk perusahaan karena ini berpengaruh terhadap kredibilitas informasi keuangan perusahaan yang akan mempengaruhi kepercayaan pihak-pihak berkepentingan serta di mata umum akan memandang buruk terhadap perusahaan yang akan menjadi awal dari fase krisis kepercayaan terhadap

perusahaan. Sehingga penting mendalami informasi terhadap unsur-unsur yang memberikan kemungkinan kecurangan.

Dalam hasil penelitian Akbar et al. (2022) menjelaskan terjadinya Kecurangan Laporan Keuangan pada perusahaan didasarkan pada Teori *Fraud Hexagon* yang dikembangkan Voutsinas (2019). Teori ini terdapat 6 unsur yang menyebabkan Kecurangan Laporan Keuangan, keenam unsur ini memiliki tolak ukurnya masing-masing, 6 unsur tersebut antara lain *Pressure* (Tekanan), *Arrogance* (Arogansi), *Competence* (Kompetensi), *Opportunity* (Kesempatan), *Rationalization* (Rasionalisasi), serta *Collusion* (Kolusi). Dalam Penelitian Shinta Permata Sari & Diana Witosari (2022) menjelaskan tolak ukur-tolak ukur yang dapat menjelaskan keenam unsur tersebut, yaitu; *Financial Stability*, *External Pressure*, *Financial Target* untuk menjelaskan pengaruh *Pressure* (Tekanan). *CEO Picture* untuk menjelaskan *Arrogance* (Arogansi). *Change of Director* (pergantian direksi) untuk menjelaskan pengaruh *Competence* (Kompetensi). *Nature of Industry*, *Effectiveness Monitoring* untuk menjelaskan *Opportunity* (Kesempatan), *Change of Auditor* untuk menjelaskan *Rationalization* (Rasionalisasi). Serta *Government Relation* untuk menjelaskan *Collusion*. Hasil Penelitian ini adalah analisis kemampuan *External Pressure* dan *Effectiveness Monitoring* dengan bantuan moderasi Komite Audit berkaitan dengan terjadinya Kecurangan pada Laporan Keuangan di perusahaan *Costumer Cyclical Listed* di Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

1. Teori Agensi

Teori ini menjelaskan relasi Keagenan yang muncul akibat Kontrak antara *Principal* dengan *Agency* dengan memberikan wewenang kepada pihak Agen dalam pengelolaan perusahaan demi kepentingan *Principal* (Jensen & Meckling, 1976). Pada Teori ini, *Principal* adalah pihak Investor, dan pihak Agen adalah pihak Manajemen Perusahaan. Teori ini menjelaskan permasalahan sering terjadi berawal dengan Konflik Kepentingan, di mana antara pihak Manajemen Perusahaan dengan pihak Investor berbentuk Kontraktual, maka rentan terjadinya suatu Konflik Kepentingan. Ini terjadi karena kedua pihak tersebut memiliki kepentingannya masing-masing sehingga dapat memicu konflik kepentingan.

2. Kecurangan (*Fraud*)

suatu tindakan dilakukan direncanakan secara sadar untuk mencapai tujuan tertentu (Lestari & Maulana, 2022). Kecurangan ini dilakukan dalam bentuk penyalahgunaan kemampuan dan/atau jabatan dan/atau kesempatan untuk mencapai suatu tujuan, namun tindakan tersebut memberikan pengaruh buruk kepada orang lain. Tindakan ini relatif dilakukan oleh pihak-pihak yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan individu (Akrom Sekar, 2018).

3. Kecurangan Laporan Keuangan

Financial Statement perusahaan kemungkinan digunakan untuk menutupi kecurangan yang merugikan pihak-pihak yang berkepentingan, sehingga *Financial Statement* tersebut tidak akan relevan dan tidak reliabel (Mukaromah & Budiwitjaksono, 2021). Kecurangan Laporan Keuangan ini merupakan bentuk penyalahgunaan jabatan untuk memenuhi kepentingan perusahaan, kepentingan individu, yang melibatkan kerugian terbesar dalam *Occupational Fraud* (Maryana & Oktavia, 2023).

HIPOTESIS

1. Pengaruh *External Pressure* atas *Fraudulent Financial Statement*

Ini bermaksud pada situasi di mana pihak manajemen merasakan tekanan luar perusahaan, Tekanan ini berkaitan dengan Pihak yang berkaitan dan menginginkan Kinerja Perusahaan yang baik, namun perusahaan ternyata sedang mengalami kerugian yang akan mengecewakan pihak-pihak tersebut, sehingga perusahaan membuat keputusan untuk memanipulasi Laporan Keuangan perusahaan untuk menampilkan kinerja yang seolah menunjukkan kondisi perusahaan yang bagus, kemudian perusahaan mencari pihak Kreditor yang dapat memberikan bantuan pinjaman untuk perusahaan bangkit, dan tekanan juga muncul dari pihak Kreditor karena perusahaan diawasi pihak Kreditor untuk mengukur Risiko gagal bayar Hutang.

Menurut Malpa Zahara & Novita (2020), Tekanan eksternal ini bercermin terhadap faktor-faktor yang menghambat perusahaan untuk maju, namun perusahaan tetap perlu sumber pendanaan serta harus dibayarkannya pada waktu sesuai dengan perjanjian dengan pihak Kreditor. Bagi para Kreditor, rasio *Leverage* digunakan untuk memahami kinerja perusahaan secara umum untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghadapi Risiko gagal bayar hutang (Bayutama & Sulistiyowati, 2024). Semakin besar tingkat *Leverage* pada perusahaan, itu berarti semakin rendah kemampuan perusahaan dalam melunasi pinjaman tersebut, dan ini dapat mendorong perusahaan untuk melakukan Kecurangan Laporan Keuangan (Noviani et al., 2024).

H₁ : *Pressure* memiliki pengaruh positif terhadap *Fraudulent Financial Statement*

2. Dampak *Effectiveness Monitoring* atas *Fraudulent Financial Statement*

Kecurangan Laporan Keuangan dapat dilakukan apabila terdapat peluang bagi para pelaku untuk memanipulasi Laporan Keuangan demi memenuhi tujuan pribadinya. Hal ini dapat terjadi karena Perusahaan tidak memiliki tingkat efektivitas pengawasan perusahaan yang tidak baik. Menurut Apriliana & Agustina (2017). Tingkat efektivitas pengawasan suatu perusahaan merupakan tanggung jawab Dewan Komisaris pada suatu perusahaan, Perusahaan yang memiliki anggota Dewan Komisaris Independen mendorong keberhasilan secara objektif untuk mengurangi kemungkinan terjadinya Kecurangan Laporan Keuangan (Nurul Ainiyah & Effendi, 2022).

H₂ : *Opportunity* memiliki pengaruh positif terhadap *Fraudulent Financial Statement*

3. Pengaruh *External Pressure* dengan moderasi Komite Audit terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Perusahaan mengalami memiliki kinerja perusahaan yang belum sesuai dengan tujuan perusahaan, Perusahaan dengan bantuan Komite Audit memungkinkan melakukan manipulasi pada Laporan Keuangan perusahaan agar memperlihatkan kinerja perusahaan yang sedang baik, kemudian menggunakan Laporan Keuangan tersebut untuk mendapatkan asupan dana dari pihak luar yaitu Kreditor untuk memperbaiki Perusahaan dari keterpurukan terhadap kinerja perusahaan (Murtanto & Sandra, 2019). Tekanan dari pihak luar ini mendorong perusahaan terhadap risiko gagal bayar hutang, karena perusahaan akan diawasi

oleh pihak Kreditor selama melakukan Kredit dengan pihak Kreditor (Hartadi, 2022).

H₃ : *Pressure* dengan moderasi Komite Audit memberikan pengaruh positif terhadap *Fraudulent Financial Statement*

4. Pengaruh *Effectiveness Monitoring* dengan moderasi Komite Audit atas *Fraudulent Financial Statement*

Komite Audit pada perusahaan memiliki wewenang serta tanggung jawab dalam membantu pihak Dewan Komisaris dalam mengawasi perusahaan. Tingkat Efektivitas pengawasan yang baik apabila terdapat pihak yang bersifat netral dengan perusahaan dan fokus terhadap kualitas pengawasan tersebut Kusumawati & Kusumaningsari (2020). Pihak Komite Audit memiliki tanggung jawab dalam menelaah serta memberikan sara kepada pihak Dewan Komisaris (Santoso, 2019). Pihak Komite Audit dengan pihak Dewan Komisaris Independen dapat menekan terjadi Kecurangan Laporan keuangan karena kedua pihak tersebut bertanggung jawab atas pengawasan Kualitas Laporan Keuangan yang akan dilaporkan.

H₄ : *Opportunity* dengan moderasi Komite Audit memberikan pengaruh positif terhadap *Fraudulent Financial Statement*

METODOLOGI

Metode penelitian ini bersifat Kuantitatif. Di mana data-data diperoleh bersifat sekunder berasal dari *Financial Statement* serta *Annual Report* perusahaan. Perusahaan tersebut harus tervalidasi atau perusahaan terbuka yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, sumber data penelitian ini berasal dari *Website* BEI dan *Website* perusahaan objek penelitian. Populasi terdiri atas perusahaan terbuka di sektor *Costumer Cyclical*s yang tervalidasi di BEI pada periode penelitian 2019-2023. Penelitian ini menggunakan Teknik Analisis data antara lain ; Analisis Statistik Deskriptif, Analisis Regresi Linear Berganda, Asumsi Klasik, Kelayakan Model Regresi (Uji F), *Moderated Regression Analysis* (MRA), Koefisien Determinasi (R²), serta Pengaruh Parsial (Uji T).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Analisis ini merupakan metode yang menggunakan penyajian data berupa tabel agar dapat dipahami oleh pembaca. Data dalam penelitian ini terdiri dari 160 data. Berikut adalah hasil analisis Statistik Deskriptif:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecurangan Laporan Keuangan (Y)	160	-0.525	1.685	0.436	0.434
<i>Pressure</i> (X1)	160	0.015	1.000	0.425	0.226
<i>Opportunity</i> (X2)	160	0.167	1.000	0.410	0.120
Komite Audit (Z)	160	0.000	1.000	0.633	0.287
Valid N (listwise)	160				

Sumber: Output SPSS 26 (diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa variabel Kecurangan Laporan Keuangan memiliki nilai terendah (minimum) sebesar -0.525 dan nilai tertinggi 1.685, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0.436 serta memiliki nilai Standar Deviasi sebesar 0.434.

Variabel *Pressure* dengan menggunakan tolak ukur yaitu *External Pressure* memiliki nilai minimum sebesar 0.015 dengan nilai maksimal 1. Variabel *Pressure* memiliki nilai rata-rata sebesar 0.425 dengan nilai Standar Deviasi sebesar 0.226.

Variabel *Opportunity* yang diprosikan dengan *Effectiveness Monitoring* diketahui bahwa variabel ini memiliki nilai minimum sebesar 0.167 dengan nilai maksimum sebesar 1. Variabel *Opportunity* juga memiliki nilai rata-rata sebesar 0.410 dengan nilai Standar Deviasi sebesar 0.120.

Berdasarkan tabel statistik deskriptif, variabel Komite Audit memiliki nilai minimum sebesar 0 dengan nilai maksimum sebesar 1. Variabel Komite Audit juga memiliki nilai rata-rata 0.663 dan nilai Standar Deviasi sebesar 0.287.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Ini dilakukan untuk menunjukkan tingkat distribusi data dengan cara uji *Kolmogorov-Smirnov Test*. Di mana data yang dapat dinyatakan terdistribusi dengan normal, jika tingkat signifikansi data sampel lebih besar dari *Alpha* 5% atau 0.005. Hasil mengenai Uji Normalitas sebagai berikut;

Tabel 2. Uji Normalitas

	Unstandarized Residual	Kesimpulan
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i> <i>Asymp.Sig.(2-tailed)</i>	0.55	Terdistribusi Normal

Sumber: Output SPSS 26 (diolah, 2024)

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa pada terdapat tingkat probabilitas signifikansi sebesar 0.55 atau dapat dikatakan melebihi standarisasi Uji *Kolmogorov-Smirnov Test*, sehingga dapat dikatakan penelitian ini memiliki model regresi yang layak untuk analisis penelitian selanjutnya.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian Multikolinearitas dilakukan terhadap Model Regresi untuk mengetahui adanya Korelasi antara Variabel Independen. Uji Multikolinearitas diukur dengan menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance* yang diperoleh pada pengolahan data (Ghozali, 2016), Pada penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa apabila pada hasil pengolahan data penelitian menunjukkan nilai VIF tidak melebihi angka 10 serta nilai *Tolerance* melampaui angka 0.1. Sehingga diputuskan bahwa pada Model penelitian tidak mengandung Multikolienaritas. Berikut hasil Uji Multikolinearitas ;

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics
----------	-------------------------

	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
Pressure	0.220	4.556
Opportunity	0.779	1.284
Pressure*Audit Committee	0.150	6.660
Opportunity*Audit Committee	0.353	2.836

Sumber: Output SPSS 26 (diolah, 2024)

Berdasarkan pada tabel 3, diketahui bahwa Penelitian ini memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 serta nilai *Tolerance* melebihi nilai 0.1, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak mengalami Multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Pada Pengujian Heterokedastisitas dilakukan dengan Uji Glejser yang menyatakan bahwa model regresi mengalami Heterokedastisitas. Apabila berdasarkan hasil pengolahan data penelitian diketahui bahwa nilai signifikansi melebihi 0.05, maka penelitian tersebut pada model regresinya tidak mengalami heterokedastisitas (Ghozali, 2016). berikut hasil pengujian Heterokedastisitas;

Tabel 4. Uji Heterokedastisitas

Variabel	Signifikansi	Kesimpulan
Pressure	0.416	Tidak terjadi heteroskedasitas
Opportunity	0.315	Tidak terjadi heteroskedasitas
Pressure*Audit Committee	0.852	Tidak terjadi heteroskedasitas
Opportunity*Audit Committee	0.092	Tidak terjadi heteroskedasitas

Berdasarkan hasil Uji Heterokedastisitas pada tabel 4, diketahui bahwa Pada penelitian ini tidak terjadi Heterokeastisitas karena nilai Signifikansi yang tertera pada tabel 4 tersebut melebihi 0.05.

d. Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan dalam pengujian Model Regresi penelitian untuk mengetahui kemungkinan terjadinya memiliki korelasi kesalahan pada periode t dengan periode t-1 pada data sampel dengan menggunakan Uji Durbin-Watson, Hasil Uji Autokorelasi pada penelitian ini, sebagai berikut;

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.582 ^a	0.339	0.317	0.29856	1.830

Sumber: Output SPSS 26 (diolah, 2024)

Pada tabel 5 ini, diketahui bahwa nilai model Durbin Watson pada nilai ini sebesar 1.830. pada pengujian Durbin-Watson perlunya perbandingan tabel Durbin Watson tersebut dengan mempertimbangan jumlah sampel penelitian dan jumlah variabel independen pada penelitian. Sehingga pada Tabel Durbin Watson diketahui bahwa pada penelitian ini memiliki nilai dua sebesar 1.7798. kemudian

perhitungan Durbin Watson yaitu 4-dU yaitu 4-1.7798 atau sama dengan 2.2202. Maka diketahui bahwa nilai dU lebih kecil dengan nilai Durbin Watson lebih kecil dari 4-dU ($dU < DW < 4-dU$) dengan nilai $1.7798 < 1.830 < 2.2202$ yang berarti pada penelitian ini tidak terdapat permasalahan yang berkaitan dengan Autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan unit analisis Regresi Linear Berganda bertujuan untuk mengetahui Variabel *Pressure* dan *Opportunity* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan sebagai Variabel Dependen. Sehingga berikut Tabel Hasil Analisis Regresi Linear Berganda pada penelitian ini;

Tabel 6. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	1.272	0.060			2.121	0.000
Pressure	1.772	0.062	0.924		2.851	0.000
Opportunity	-0.202	0.117	-0.056		-1.728	0.086

Sumber: Output SPSS 26 (diolah, 2024)

Berdasarkan Tabel 6, Hasil Analisis Regresi Linear Berganda memiliki persamaan Regresi, yaitu

$$DAC = 1.272 + 1.772 \text{ Pressure} - 0.202 \text{ Opportunity}$$

Diketahui :

DAC = *Discretionary Accruals*

Berdasarkan Tabel 5 dan Persamaan Regresi, berikut hasil analisis ;

1. Nilai konstanta memiliki *value* positif yaitu 1.272, apabila Variabel Independen yaitu variabel *Pressure* dan *Opportunity* memiliki *value* 0 (nol) maka nilai Kecurnagan Laporan Keuangan sebesar 1.272.
2. Nilai Koefisien Variabel *Pressure* pada penelitian ini sebesar 1.772. Nilai ini menjelaskan bahwa terdapat pengaruh positif yang diberikan variabel *Pressure* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan, atau setiap kenaikan variabel *Pressure* sebesar 1%, maka nilai Kecurangan meningkat sebesar 1.772.
3. Pada Penelitian ini, Nilai Koefisien Variabel *Opportunity* sebesar -0.202. Maka pada Variabel ini memiliki pengaruh negatif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan atau setiap kenaikan variabel *Opportunity* sebesar 1%, maka nilai Kecurangan Laporan Keuangan akan menurun sebesar 0.202.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Kelayakan Model Regresi (Uji F)

Pada pengujian Kelayakan Model Regresi atau Uji F, bertujuan untuk mengetahui bahwa Model Regresi pada penelitian ini layak digunakan atau tidak. Kelayakan Model Regresi pada penelitian dikatakan lolos, apabila pada pengolahan data penelitian mendapatkan nilai Regresi yang kurang atau sama dengan 0.05 maka Model Regresi pada Penelitian tersebut layak (Ghozali, 2016). Berikut Uji Kelayakan Model Regresi pada Penelitian ini;

Tabel 7. Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5.614	4	1.404	15.747	.005 ^b
Residual	10.964	123	0.089		
Total	16.578	127			

Sumber: Output SPSS 26 (diolah, 2024)

Berdasarkan Tabel 7, diketahui bahwa nilai Regresi pada penelitian ini sebesar 0.005 atau kurang dari 0.05 (5%). Maka Model Regresi pada penelitian ini layak digunakan dalam pengujian Hipotesis.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini digunakan dalam pengukuran kemampuan Model Regresi perihal penjelasan Variasi Variabel Independen (Ghozali, 2016). Berikut Tabel dari hasil Uji Koefisien Determinasi;

Tabel 8. Uji R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0.582	0.339	0.317

Sumber: Output SPSS 26 (diolah, 2024)

Pada Tabel 8 diketahui bahwa bahwa nilai *Adjusted R²* diketahui bahwa 0.317 yang berarti 31.7 dari Kecurangan Laporan Keuangan dapat dijelaskan dari Variabel Independen yaitu variabel *Pressure* dan *Opportunity*. Sedangkan 68.3% lainnya menunjukkan bahwa Kecurangan Laporan Keuangan dapat dijelaskan oleh Variabel Independen lain di luar model Penelitian.

c. Uji Pengaruh Parsial (Uji T)

Pada Pengujian Parsial bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh setiap variabel independen pada penelitian terhadap variabel dependen. Pada pengujian ini suatu hipotesis dapat dikatakan berpengaruh apabila pada hasil pengolahan data, variabel independen pada penelitian memiliki nilai signifikansi kurang dari 0.05 dan besaran nilai Koefisien Regresi untuk mengetahui arah pengaruh variabel independen tersebut terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Berikut hasil pengujian T pada penelitian ini;

Tabel 9. Uji T

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.272	0.060		2.121	0.000
Pressure	1.772	0.062	0.924	2.851	0.000
Opportunity	-0.202	0.117	-0.056	-1.728	0.086

Pada tabel 9 ini, menjelaskan bahwa variabel independen pada penelitian ini memiliki pengaruh dan tidak berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Variabel *Pressure* memiliki nilai signifikansi 0.000 berarti Variabel *Pressure* dengan tolak ukur *External Pressure* memiliki pengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan, dan nilai Koefisien Regresi sebesar 1.772 yang berarti variabel *Pressure* memberikan pengaruh yang positif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Maka pada penelitian ini membuktikan bahwa **Hipotesis Pertama memiliki pengaruh positif atau Hipotesis pertama diterima.**

Sedangkan variabel *Opportunity* pada tabel 9 di atas, menjelaskan bahwa variabel *Opportunity* memiliki nilai signifikansi sebesar 0.086 atau melebihi interval kepercayaan sebesar 0.05, maka variabel *Opportunity* dengan tolak ukur *Effectiveness Monitoring* tidak memiliki pengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Maka pada penelitian ini membuktikan bahwa **Hipotesis Kedua tidak memiliki pengaruh atau Hipotesis kedua tidak diterima.**

d. Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Pengujian MRA ini dilakukan untuk mengetahui terdapat pengaruh atau tidak Variabel Independen dengan variabel moderasi terhadap variabel dependen. Pada Pengujian ini diketahui variabel independen berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap variabel dependen ditandai dengan nilai signifikansi kurang dari 0.05 (nilai interval kepercayaan). Berikut hasil dari pengujian MRA pada penelitian ini;

Tabel 10. Uji MRA

Model	Unstandardize d Coefficients B	Std. Erro r	Standardize d Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)	0.684	0.028		24.207	0.000
Pressure*Komite Audit	0.247	0.171	0.123	1.442	0.046
Opportunity*Komit e Audit	-0.229	0.056	-0.348	-4.077	0.038

Sumber: Output SPSS 26 (diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 10, diketahui *Moderated Regression Analysis* dalam persamaan, yaitu;

$$\text{DAC} = 0.684 + 0.247 \text{ Pressure}^* \text{Komite Audit} - 0.229 \text{ Opportunity}^* \text{Komite Audit}$$

Dari persamaan *Moderated Regression Analysis* (MRA) ini dapat dianalisis, bahwa Hipotesis ketiga yang berkaitan dengan hubungan pengaruh variabel *Pressure* dengan variabel moderasi yaitu Komite

Audit terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Berdasarkan hasil analisis, Hipotesis ketiga ini memiliki Pengaruh dengan moderasi Komite Audit terhadap Kecurangan Laporan Keuangan, ini ditandai dengan tingkat signifikansi sebesar 0.046 atau kurang dari 0.05 serta memiliki nilai Koefisien Regresi sebesar 0.247 yang berarti Hipotesis ini memiliki pengaruh yang positif. Maka pada **Hipotesis Ketiga memiliki pengaruh positif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan atau Hipotesis ketiga diterima.**

Pada Hipotesis keempat, Variabel *Opportunity* dengan tolak ukur *Effectiveness Monitoring* dengan moderasi Komite Audit terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Berdasarkan hasil Analisis Hipotesis ini memiliki tingkat Signifikansi sebesar 0.038 atau kurang dari 0.05, yang memiliki arti bahwa Hipotesis ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dengan nilai Koefisien Regresi sebesar -0.229 mengartikan bahwa Hipotesis ini memiliki Pengaruh signifikan negatif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Maka **Hipotesis keempat memiliki pengaruh negatif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan atau Hipotesis keempat tidak diterima.**

Pembahasan

1. Pengaruh *External Pressure* terhadap *Fraudulent Financial Statement* serta moderasi Komite Audit

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa perusahaan-perusahaan terbuka di sektor *Consumer Cyclicals* memiliki total hutang perusahaan tahunan yang melebihi total aset perusahaan yang diketahui dengan menggunakan rasio *Leverage*. Rasio ini membuktikan bahwa perusahaan tersebut mengalami tekanan dari pihak luar, karena posisi keuangan perusahaan tidak dapat menutupi hutang perusahaannya dan perusahaan membutuhkan tambahan dana dari pihak luar dengan salah satu cara yaitu berhutang kepada pihak Kreditor dan sedangkan pihak Kreditor membutuhkan pembuktian dari pihak perusahaan atau calon peminjam dana berupa laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan memiliki potensi besar dalam penyajian data laporan keuangan yang tidak reliabilitas demi mendapatkan asupan dana tambahan dari pihak luar perusahaan.

Menurut hasil penelitian Pambudi et al. (2022), Tasya Kamila & Aina Zahra Parinduri (2023), Janah et al. (2022) menjelaskan bahwa tekanan yang dirasakan perusahaan menekan pihak manajemen perusahaan untuk memberikan kesan yang baik kepada pihak eksternal, tekanan eksternal pada perusahaan diketahui dari rasio *Leverage* yang menjelaskan total aset perusahaan tidak dapat menutupi total hutang yang harus dibayarkan perusahaan (Zakaria & Prihatni, 2022).

Rasio tersebut juga memiliki peran untuk pihak Kreditor dalam mengetahui tingkat risiko perusahaan gagal bayar hutang. Sedangkan perusahaan memerlukan dana untuk memenuhi kewajiban operasional perusahaan, maka perusahaan memiliki potensi untuk memalsukan data pada laporan keuangan untuk memberikan keyakinan pada pihak

eksternal untuk tujuan mendapatkan asupan dana lebih serta dapat menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik, memberikan impresif kepada pihak investor.

2. Pengaruh *Effectiveness Monitoring* terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Effectiveness Monitoring pada penelitian ini menggunakan variabel dummy jumlah Anggota Dewan Komisaris Independen dengan total Anggota Dewan Komisaris pada perusahaan. Dewan Komisaris Independen memiliki sifat netral dalam menjalankan tugasnya untuk mengawasi perusahaan. Tingkat Efektivitas Pengawasan perusahaan tidak dapat menjelaskan sebagai pengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

Hal tersebut menunjukkan Dewan Komisaris berhasil dalam memenuhi tugas serta tanggung jawab yang besar dalam pengawasan pengelolaan perseroan yang dipimpin oleh Direksi serta memberikan saran dan persetujuan apabila diperlukan, hal tersebut terkait pada kebijakan Direksi untuk kepentingan perseroan. Selain itu, Dewan Komisaris memiliki kewenangan penuh dalam mengakses informasi apa pun terkait perusahaan secara tepat waktu dan menyeluruh.

Keberhasilan Dewan Komisaris didukung dari peran Komisaris Independen, di mana Komisaris Independen tidak memiliki hubungan dengan dewan komisaris, direksi serta pemegang saham pengendali sehingga dapat memberikan transparansi tanpa terikat terhadap pihak-pihak yang dapat mengintervensinya.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian Janah et al. (2022), Soelung et al. (2021), Dilan Purnama et al. (2022) di mana tingkat efektivitas pengawasan tidak memiliki hubungan terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan, Dewan Komisaris menunjukkan bahwa peran Dewan Komisaris memenuhi tanggung jawabnya dengan menggunakan kemampuan serta kewenangan sebagai Dewan Komisaris dengan sangat baik, serta didukung dengan Dewan Komisaris Independen yang memberikan pengawasan yang sangat baik dengan posisi sebagai anggota dewan komisaris yang tidak memiliki kaitan satupun dengan anggota dewan komisaris lainnya, direksi, serta pemegang saham di perusahaan tersebut.

3. Pengaruh *External Pressure* terhadap *Fraudulent Financial Statement* serta *moderasi Komite Audit*

Pada hasil penelitian ini, *External Pressure* diperkuat Komite Audit sebagai variabel moderasi dalam mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan. Tekanan bagi perusahaan yang berasal dari luar perusahaan seperti tingkat *Leverage* perusahaan yang mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam Risiko gagal bayar hutang. Semakin tinggi tingkat *Leverage*, maka semakin terjadinya Kecurangan Laporan Keuangan. Ini berarti Komite Audit dengan pihak Manajemen bekerja sama untuk menutupi kekurangan Perusahaan untuk mendapatkan bantuan dana dari

pihak luar demi keberlangsungan perusahaan, dengan memanipulasi Laporan Keuangan.

Sedangkan berdasarkan POJK No.55/POJK.04/2015 tentang pembentukan dan Pelaksanaan Tugas Komite Audit, Komite Audit memiliki tugas serta tanggung jawab dalam meninjau dan mengklarifikasi laporan keuangan Laporan Keuangan yang akan diterbitkan. Seharusnya Komite Audit bertanggung jawab besar dalam penelaahan atas informasi keuangan yang dikeluarkan perusahaan namun Komite Audit memberikan bantuan untuk memanipulasi Laporan Keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Larasati et al. (2020), Noviani et al. (2024) yang menjelaskan bahwa Komite Audit berpotensi membantu pihak manajemen perusahaan dalam mengatasi desakan dari pihak luar perusahaan, untuk memberikan kinerja perusahaan yang sangat baik yaitu dengan memanipulasi data yang ada pada laporan keuangan perusahaan.

4. Pengaruh *Effectiveness Monitoring* terhadap *Fraudulent Financial Statement* serta moderasi Komite Audit

Berdasarkan hasil penelitian. *Effectiveness Monitoring* dengan moderasi Komite Audit membuktikan bahwa *Opportunity* memberikan pengaruh signifikan pada Kecurangan Laporan Keuangan dengan arah negatif, berarti *Effectiveness Monitoring* dengan Komite Audit dapat memperlemah terjadinya Kecurangan Laporan Keuangan. Komite Audit memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam memberikan bantuan kepada Dewan Komisaris untuk mengawasi perusahaan (Santoso, 2019).

Dewan Komisaris memiliki tanggung jawab dan kewenangan dalam melakukan pengawasan terhadap kebijakan Direksi, jalannya pengurusan pada umumnya, dan memberikan nasihat kepada Direksi. Dewan Komisaris juga memiliki Kewenangan terhadap Perseroan dalam mengetahui informasi penting dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan kepada pihak lain sesuai peraturan perundang-undangan secara tepat waktu, akurat, jelas, dan objektif.

Komite Audit juga memiliki fungsi dalam pengawasan Laporan keuangan serta memiliki tanggung jawab untuk memberikan bantuan kepada Dewan Komisaris dalam mengawasi jalannya pengurus perseroan dengan memberikan data-data yang tepat, jelas serta objektif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ni Luh Santi Asih et al. (2024), Juita Wailan & Abu Bakar (2019), dengan menyatakan bahwa Komite Audit memberikan kemampuannya dengan mengelaborasikannya dengan Dewan Komisaris dalam Pengawasan perseroan, sehingga dapat menunjukkan tingkat efektivitas pengawasan yang sangat baik yang dapat mencegah praktik-praktik kecurangan di dalam perusahaan terutama pada Kecurangan Laporan Keuangan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis penelitian ini, diketahui bahwa *Pressure* memiliki pengaruh yang positif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan, dan *Pressure* dengan moderasi Komite Audit memperkuat pengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Di sisi lain, *Opportunity* tidak dapat memberikan pengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan namun dengan bantuan moderasi Komite Audit, *Opportunity* memiliki pengaruh yang negatif atau memperlemah terjadinya Kecurangan Laporan Keuangan. Penelitian ini memiliki keterbatasan antara lain; terdapat Laporan Keuangan perusahaan yang tidak dapat ditemukan pada *Website* Bursa Efek Indonesia maupun *Website* Perusahaan, terdapat perbedaan penggunaan mata uang pada Laporan Keuangan di beberapa perusahaan. Maka saran pada penelitian ini, pada perusahaan yang menggunakan mata uang yang berbeda, perlu diperhatikan kembali penggunaan nilai kurs jual dan beli mata uang tersebut di *Website* Bank Indonesia dan melebarkan *Scope* objek penelitian agar mendapatkan sampel yang lebih variatif.

Referensi :

- ACFE. (2022). *Occupation Fraud 2022, A Report for the Nations*.
- ACFE Indonesia. (2019). *Survey Fraud Indonesia 2019*.
- Akbar, R. N., Zakaria Adam, & Prihatni, R. (2022). Financial Statement Analysis of Fraud with Hexagon Theory Fraud Approach. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan, Dan Auditing*, 3(1), 137–161.
- Akrom Sekar. (2018). Fraud Pentagon Dan Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal EKBIS: JURNAL EKONOMI DAN BISNIS*.
- Apriliana, S., & Agustina, L. (2017). The Analysis of Fraudulent Financial Reporting Determinant through Fraud Pentagon Approach. *JDA Jurnal Dinamika Akuntansi*, 9(2), 154–165. <https://doi.org/10.15294/jda.v9i2.4036>
- Bayutama, D., & Sulistiyowati, F. (2024). Pengaruh Faktor Fraud Pentagon Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan. In *Prosiding ASIC* (Vol. 3, Issue 1).
- Dilan Purnama, Galuh Mutiarani, Mahasti Yuanita, & Jurica Lucyanda. (2022). Pengujian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Hexagon Model. *Media Riset Akuntansi*, 12.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Ghozali, Ed.; 8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartadi, B. (2022). *Pengaruh Fraud Hexagon terhadap Fraudulent Financial Statements pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang Terdaftar di Bei pada Tahun 2018-2021*. <https://bumn.go.id/>
- Janah, N., Rachmawati, L., & Widaninggar, N. (2022). The Effect of Fraud Hexagon Model on Fraud Financial Statements in Companies in the Financial Sector. *Assets : Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan Dan Pajak*, 6(2), 64–76. <https://doi.org/10.30741/assets.v6i2.844>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. In *Journal of Financial Economics* (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company.
- Juita Wilan, E., & Abu Bakar, E. (2019). Effect of Fraud Diamond on Fraud Financial Statement Detection with Audit Committee as Moderation Variables in Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Public Budgeting, Accounting and Finance (IJPBAF)*.

- Kusumawati, E., & Kusumaningsari, S. D. (2020). Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud. *Jurnal STIE AAS*.
- Larasati, T., Wijayanti, A., & Maulana, A. (2020). Keahlian Keuangan Komite Audit dalam Memoderasi Pengaruh Fraud Triangle terhadap Kecurangan Laporan keuangan. *Jurnal Syntax Transformation*, 1.
- Lestari, D. C., & Maulana, M. T. (2022). Analisis Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis (Akuntansi)*, 2(1), 10–18. <http://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/JIAB>
- Malpa Zahara, Y. A., & Novita. (2020). Crowe's Fraud Pentagon Dalam Mengindikasikan Kecurangan Laporan Keuangan. *NCAFA Jurnal*, 2.
- Maryana, D., & Oktavia, R. (2023). Pengaruh Return on Asset dan Related Party Transaction terhadap Fraudulent Financial Statement pada Perusahaan Konstruksi di Negara ASEAN. *Akuntansi*, 2(2), 211–223. <https://doi.org/10.55606/akuntansi.v2i2.250>
- Mukaromah, I., & Budiwitjaksono, G. S. (2021). *Fraud Hexagon Theory dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019*. 14(1), 61–72.
- Murtanto, M., & Sandra, D. (2019). Pengaruh Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Tingkat Accounting Irregularities Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderating. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 19(2), 209–226. <https://doi.org/10.25105/mraai.v19i2.5320>
- Ni Luh Santi Asih, Ni Ketut Rasmini, Anak Agung Gde Putu Widanaputra, & Henny Triyana Hasibuan. (2024). Moderate of audit committee on components of the fraud hexagon theory and fraudulent financial statements. *World Journal of Advanced Research and Reviews*, 23(1), 943–958. <https://doi.org/10.30574/wjarr.2024.23.1.2071>
- Noviani, E. D., Muhsin, & Ginting, R. (2024). Komite Audit sebagai Pemoderasi Pengaruh External Pressure, Financial Target, dan Audit Tenure terhadap Fraudlunet Financial Reporting. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 10(1). <https://doi.org/10.34204/jiafe.v10i1.8715>
- Nurul Ainiyah, L., & Effendi, D. (2022). Pengaruh Hexagon Fraud Theory Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Perusahaan Manufak-Tur Sub Sektor Food And Bavarage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2020). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11.
- Pambudi, B. C., Ekonomi, F., Bisnis, D., Lampung, U., Sudrajat, S., & Amelia, Y. (2022). PENGARUH KARAKTERISTIK FRAUD PENTAGON DALAM MENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020. In *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi* (Vol. 1, Issue 08).
- Santoso, S. H. (2019). Fenomena Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Terbuka Di Indonesia. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 6(2), 173–200. <https://doi.org/10.25105/jmat.v6i2.5556>
- Shinta Permata Sari, & Diana Witosari. (2022). Fraud Financial Statement Detection: Fraud Hexagon Model Analysis in the Financial Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange. *ICOBBI*, 4, 14–24.
- Soelung, M., Hadi, W., Jaya Kirana, D., & Wijayanti, A. (2021). *Business Management, Economic, And Accounting National Seminar Pendeteksian Fraudulent Financial Reporting Dengan Fraud Hexagon Pada Perusahaan Di Indonesia*.
- Tasya Kamila, F., & Aina Zahra Parinduri. (2023). Pengaruh Fraud Hexagon terhadap Fraudulent Financial Reporting dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1407–1416. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16090>
- Vousinas, G. L. (2019). Advancing theory of fraud: the S.C.O.R.E. model. *Journal of Financial Crime*, 26(1), 372–381. <https://doi.org/10.1108/JFC-12-2017-0128>

Zakaria, R. N., & Prihatni, A. (2022). Financial Statement Analysis of Fraud with Hexagon Theory Fraud Approach. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan, Dan Auditing*, 3(1), 137-161.